



Optimalisasi Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Klinik X

Optimization Of Early Detection Of Non-Communicable Diseases (Ncds) Through Free Health Screening At Clinic X

Luthfiana Nur^{1*}, Rohilatul Jannah², Soliha³

¹⁻³ Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Universitas Noor Huda Mustofa Bangkalan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lthfiananur@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 April 2026;

Revisi: 17 Mei 2026;

Diterima: 20 Juni 2026;

Terbit: 22 Juni 2026

Keywords: *Community Service; Early Detection; Health Education; Health Screening Non-Communicable Diseases.*

Abstract. *Non-communicable diseases (NCDs) are the leading cause of mortality and represent a growing public health challenge. Low public awareness regarding routine health check-ups contributes to delayed early detection of NCDs. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness of the importance of health examinations as an early detection strategy. The methods included health education sessions and free medical check-ups consisting of blood pressure and blood glucose measurements. The activity was conducted at Al Hikam Clinic, Burneh Subdistrict, Bangkalan Regency, involving 100 participants. The results showed that 44% of participants were categorized as pre-hypertensive and hypertensive, while 38% were classified as pre-diabetic and diabetic. In addition, there was a significant improvement in participants' knowledge, as indicated by an increase in the proportion of good knowledge from 32% to 78% after the intervention. This activity demonstrates that combining health education with direct health screening is effective in increasing public awareness and supporting early detection of NCDs. Therefore, similar programs should be implemented continuously as part of promotive and preventive health efforts in the community.*

Abstrak.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit penyebab utama kematian dan menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang terus meningkat. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin berkontribusi terhadap keterlambatan deteksi dini PTM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis berupa pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah. Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik X, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan dengan melibatkan 100 peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 44% peserta berada pada kategori pra-hipertensi dan hipertensi, serta 38% pada kategori pra-diabetes dan diabetes. Selain itu, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta, ditunjukkan dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik dari 32 orang menjadi 78 orang setelah penyuluhan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi kesehatan dan pemeriksaan langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendukung deteksi dini penyakit tidak menular. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di masyarakat.

Kata Kunci : Deteksi Dini; Pemeriksaan Kesehatan; Pengabdian Masyarakat; Penyakit Tidak Menular; Penyuluhan Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi beban kesehatan global yang meningkat secara pesat dan tidak lagi terbatas pada segmen usia lanjut. Pola ini juga terlihat di Indonesia, di mana PTM melalui hipertensi, diabetes mellitus, serta penyakit kardiovaskular mendominasi morbiditas dan mortalitas masyarakat (Fabanyo & Situmorang, 2024; Rumahorbo & Waluya,

2021). WHO menegaskan bahwa PTM menyumbang sekitar 71% kematian di tingkat global, dengan komponen utama seperti penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Transformasi epidemiologi ini menuntut pendekatan promotif dan preventif yang lebih kuat, termasuk deteksi dini faktor risiko PTM melalui pemeriksaan kesehatan berkala sebagai bagian dari strategi pencegahan primer dan sekunder yang terintegrasi dengan layanan kesehatan lokal (Kurniawati et al., 2024).

Meskipun beban PTM meningkat secara nasional maupun global, tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan rutin masih rendah. Banyak individu cenderung mengakses layanan kesehatan hanya ketika gejala muncul saja, sementara penggunaan pengobatan alternatif sering terjadi tanpa konfirmasi medis yang memadai, sehingga potensi keterlambatan deteksi dini sulit dihindari (Nadirah & Khaddapi, 2023). Dalam konteks ini, program pemeriksaan kesehatan yang disertai dengan edukasi pola hidup sehat telah terbukti meningkatkan pengetahuan serta perilaku preventif, terutama jika disediakan secara gratis bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses, seperti lansia maupun komunitas yang berada di wilayah layanan kesehatan terbatas (Kurniawati et al., 2024).

Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan berkala berperan penting dalam pengidentifikasi faktor risiko PTM sedini mungkin, sehingga intervensi promotif dan preventif dapat dilakukan lebih tepat waktu (I. Nursolihah et al., 2024). Penelitian-penelitian lapangan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang didampingi pemeriksaan laboratorium dasar serta edukasi mengenai pola hidup sehat mampu meningkatkan pemahaman dan praktik pencegahan di berbagai komunitas Indonesia, termasuk program-program berbasis masyarakat yang berkolaborasi dengan posyandu maupun klinik (Prabasari & Juwita, 2023).

Namun, keterbatasan pengetahuan, kesibukan serta faktor ekonomi menjadi hambatan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di Klinik X, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran public mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala sebagai deteksi dini PTM. Harapannya, melalui kegiatan ini dapat membantu membangun budaya pemeriksaan kesehatan rutin, meningkatkan kemampuan warga mengenai faktor risiko PTM, serta mendorong tindakan preventif yang lebih terarah di masa mendatang. Skema intervensi mencakup penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, gula darah serta konsultasi kesehatan gratis sebagai komponen utama program.



Gambar 1. Peta Lokasi Gambar Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemeriksaan kesehatan yang mencakup pengukuran tekanan darah dan gula darah yang dilaksanakan pada Senin, tanggal 8 Desember 2025 dari pukul 09.00 sampai pukul 13.00 WIB di Klinik X, Jl. Perumnas Tunjung No. 1, Burneh, Bangkalan. Sarasan populasi yaitu warga sekitar Klinik X. Sebanyak 100 peserta mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis. Pada tahap persiapan, tim terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pembuatan flyer yang kemudian disebarluaskan lewat media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Selain itu, dilakukan pula koordinasi internal sebelum kegiatan berlangsung yang mencakup penyiapan administrasi, kesiapan alat-alat medis, serta pembagian tugas kepada setiap anggota tim. Tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan registrasi kepada setiap pasien yang hadir, sebelum dilakukan ke kegiatan selanjutnya, peserta diberikan kuisisioner tentang pengetahuan PTM dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) kemudian di berikan kuisisioner yang sama tentang PTM, melakukan pemeriksaan gratis berupa tes tekanan darah dan gula dasar, serta melakukan konsultasi kesehatan. Setelah kegiatan pengabdian selesai, maka seluruh tim melakukan evaluasi. Tahapan ini dilaksanakan untuk menilai sejauh mana target kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai serta mengevaluasi kualitas pelayanan yang diberikan oleh tim pelaksana. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat berlangsung lebih optimal dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 8 Desember 2025, pukul 09.00–13.00 WIB bertempat di Klinik X. Sebanyak 100 peserta hadir dalam kegiatan tersebut dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti rangkaian pemeriksaan kesehatan dengan tertib dan teratur.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.

Karakteristik Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
20–35 tahun	28	28%
36–50 tahun	37	37%
>50 tahun	35	35%
Total	100	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Sebagian besar peserta berada pada kelompok usia 36–50 tahun (37%), diikuti kelompok usia >50 tahun (35%) dan 20–35 tahun (28%). Distribusi ini menunjukkan bahwa kegiatan didominasi oleh kelompok usia dewasa dan lansia awal yang memang memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular. Berdasarkan jenis kelamin, peserta perempuan (54%) sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki (46%). Selisih ini tidak terlalu besar, sehingga dapat dikatakan partisipasi relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah.

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	56	56%
Pra-hipertensi	24	24%
Hipertensi	20	20%
Total	100	100%

Sebagian besar peserta berada pada kategori tekanan darah normal (56%). Namun, terdapat 44% peserta yang berada pada kategori pra-hipertensi (24%) dan hipertensi (20%). Artinya, hampir setengah dari total peserta memiliki tekanan darah di atas normal, yang mengindikasikan adanya potensi risiko peningkatan kasus hipertensi di masyarakat apabila tidak dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian sejak dini.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Gula Darah.

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	62	62%
Pra-diabetes	23	23%
Diabetes	15	15%
Total	100	100%

Sebanyak 62% peserta memiliki kadar gula darah dalam batas normal. Namun, terdapat 38% peserta yang berada pada kategori pra-diabetes (23%) dan diabetes (15%). Data ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga peserta memiliki gangguan kadar gula darah, yang

berpotensi berkembang menjadi diabetes melitus apabila tidak dilakukan intervensi melalui perubahan gaya hidup dan pengobatan yang sesuai.

Tabel 4. Perubahan Tingkat Pengetahuan.

Kategori	Sebelum (n)	Sesudah (n)
Baik	32	78
Cukup	44	17
Kurang	24	5
Total	100	100

Berdasarkan table ini, dapat dilihat bahwa jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 32 orang menjadi 78 orang setelah kegiatan penyuluhan. Sebaliknya, jumlah peserta dengan pengetahuan cukup menurun dari 44 menjadi 17 orang, dan kategori kurang menurun dari 24 menjadi 5 orang. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan setelah dilakukan edukasi kesehatan yang mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi peserta yang cukup besar memiliki faktor resiko penyakit tidak menular (PTM), khususnya pada parameter tekanan darah dan gula darah. Berdasarkan hasil pemeriksaan, sebanyak 44% peserta berada pada kategori pra-hipertensi dan hipertensi, serta 38% berada pada kategori pra-diabetes dan diabeyes. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat berada pada kondisi resiko yang memerlukan perhatian lebih lanjut (Natasari et al., 2023). Kondisi tersebut sejalan dengan laporan World Health Organization yang menyatakan bahwa sebagian besar kasus PTM seringkali tidak terdiagnosis pada tahap awal karena minimnya pemeriksaan kesehatan secara rutin (Ischak et al., 2022; Rahayu et al., 2021). Hipertensi, misalnya, dikenal sebagai silent disease karena sering tidak menunjukkan gejala, namun berpotensi menyebabkan penyakit serius seperti penyakit jantung dan stroke apabila tidak dikendalikan (Djaja et al., 2024).

Selain itu, tingginya proporsi peserta dengan kadar gula darah di atas normal menunjukkan adanya potensi peningkatan kasus diabetes mellitus di masyarakat (Silvitasari & Hermawati, 2021). Menurut International Diabetes Federation, peningkatan kasus diabetes di negara berkembang berkaitan erat dengan perubahan pola hidup, termasuk konsumsi makanan tinggi gula dan rendah aktivitas fisik (IDF, 2025). Oleh karena itu, deteksi dini menjadi langkah penting untuk mencegah perkembangan penyakit ke tahap yang lebih berat (Permana et al., 2023). Dari aspek edukasi, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 32% menjadi 78%. Hal ini menunjukkan bahwa

intervensi edukatif yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat (Asriani, 2023; Werdani & Sari, 2024). Selain itu, pendekatan yang mengkombinasikan edukasi dengan pemeriksaan langsung terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan saja, karena peserta dapat secara langsung mengetahui kondisi kesehatannya.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari faktor aksesibilitas layanan kesehatan. Penyediaan pemeriksaan kesehatan secara gratis menjadi faktor pendorong meningkatkan partisipasi masyarakat (Noriko et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian (S. Nursolihah et al., 2024) yang menyatakan bahwa layanan kesehatan gratis dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, terutama pada kelompok dengan keterbatasan ekonomi (Probowo et al., 2024; Sumampouw et al., 2023). Lebih lanjut, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif. Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan masyarakat mampu menjangkau kelompok yang sebelumnya kurang terpapar layanan kesehatan. Pendekatan promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat merupakan strategi utama dalam pengendalian PTM di Indonesia (Mardiyah et al., 2023).

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti belum adanya tindak lanjut (follow up) terhadap peserta yang teridentifikasi memiliki faktor risiko. Padahal, tindak lanjut sangat penting untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan penanganan yang sesuai dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan yang dikombinasikan dengan edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan deteksi dini PTM. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan dan pemerintah daerah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Klinik X, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi masyarakat yang memiliki faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya terkait tekanan darah dan kadar gula darah. Sebanyak 44% peserta teridentifikasi berada pada kategori pra-hipertensi dan hipertensi, serta 38% pada kategori pra-diabetes dan diabetes, yang mengindikasikan perlunya upaya deteksi dini secara berkelanjutan. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan

pemeriksaan kesehatan gratis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik setelah kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai langkah preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pihak guna mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Klinik X yang turut terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, saya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat ini yang telah bekerjasama untuk menjalankan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani. (2023). *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK) Volume 2 Nomor 1, Januari 2023 h m. 2*(May), 7–19.
- Djaja, N., Ratimanjari, N. G., Regina, A. P., & Wiraharja, S. (2024). *Pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat, penyakit tidak menular, dan gizi seimbang pada warga desa wates jaya. 02*(02), 123–132.
- Fabanyo, R. A., & Situmorang, P. (2024). *DETEKSI DINI DAN PENYULUHAN FAKTOR RISIKO PENYAKIT KARDIOVASKULAR PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARIAT Rizqi. 7*, 3625–3640.
- IDF. (2025). IDF Diabetes Atlas IDF Diabetes Atlas (Ke-11). In *IDF (International Diabetes Federation)*. <https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/>
- Ischak, W. I., Mobiliu, S., Domili, I., & Luawo, H. (2022). *Edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit hipertensi. 6*(5), 1–10.
- Kurniawati, R. D., Lolan, Y. P., K, S., Ramadhan, A. P., Rahmaan, S. A., Aryani Meta, Nuraeni, W., & Rizkianto, K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kemandirian Pengukuran Tekanan Darah Untuk Mengendalikan Hipertensi Di Desa Ciparay Rw 07 Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdi Insani, 11*(2), 1127–1137.
- Mardiyah, A., Mareti, S., & Azmy, R. A. (2023). *Pendampingan Kader dalam Deteksi Dini dan Edukasi CERDIK sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). 5636*(4), 446–454.
- Nadirah, A., & Khaddapi, M. (2023). *EDUKASI DAN SOSIALISASI KESEHATAN, SCREENING, PEMERIKSAAN DAN PENGobatan DI KELURAHAN AMASSANGAN KECAMATAN WARA KOTA PALOPO. Jurnal Pepadu, 4*(4), 541–546.

- Natasari, E. F., Putri, A. R., Raudoh, N., Fadel, A. F., Artamevia, Z. K., Febrianti, B., Kasten K, E. M., Ashary, A. P., & Adiningrat, A. (2023). *Strengthening Posbindu Member in Efforts to Prevent and Control Non-Communicable Diseases (NCDs) in Gandu District , Penguatan Kader Posbindu dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) di Dusun Gandu , Kulon Progo , DIY.* 2(10), 871–882.
- Noriko, N., Alfiah, E., Sisingamangaraja, J., Baru, K., Selatan, J., Sisingamangaraja, J., Baru, K., & Selatan, J. (2020). *SOSIALISASI SUMBER BAHAN PANGAN MENYEHATKAN (TEPUNG CANNALINA).* 02.
- Nursolihah, I., Sembiring, D. A., & Sabrina. (2024). *Skrining Diabetes Melitus Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa.* 5636(1), 55–64.
- Nursolihah, S., Sukmawati, S., Saputra, S. A., Aisyah, S., Nurqomariyah, S. A., Suhartini, C., Sutarno, T. T., Mulyawantie, V., & Meliawati, M. (2024). Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Gratis Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 177–183. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6148>
- Permana, D. R., The, F., & Saputra, S. D. (2023). *EDUKASI TENTANG DIABETES MELLITUS TIPE II PADA MASYARAKAT DI DAERAH PESISIR KASTELA.* 6, 3685–3695.
- Prabasari, N. A., & Juwita, L. (2023). *PEMBERDAYAAN KADER MELALUI PELATIHAN SCREENING PENYAKIT TIDAK 0 MENULAR (PTM) DAN PENGOLAHAN REMPAH SEBAGAI PENDAMPING PENGobatan PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAGIR Ninda.* 6, 3841–3850.
- Probowo, W., Jayadi, T., Indonesia, M. B., Agustina, M., & Waskitaningtyas, B. A. (2024). *BAKTI SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT.* 4(1), 69–76.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanti, H. (2021). *DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA LANSIA Dwi.* 3, 91–96.
- Rumahorbo, H., & Waluya, N. A. (2021). *Implementasi Model Pemberdayaan Segitiga Kerjasama pada Pengelolaan Posbindu PTM.* 4(2), 131–143.
- Silvitasari, I., & Hermawati, W. (2021). *Health Screening as a Promotive and Preventive Effort for Screening Kesehatan Sebagai Upaya Promotif dan.* 1(1), 16–22.
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). *Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.* 1(9), 2081–2087.
- Werdani, Y. D. W., & Sari, N. N. (2024). *PENGUATAN TINDAKAN PENCEGAHAN TERHADAP ANCAMAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) PADA USIA PRODUKTIF.* 7, 2367–2383.